

**KONDISI DAN UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA NELAYAN DI DESA PASIR KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Strata I**

Oleh:

Annisa Dwi Rachma

NIM. 13250046

Pembimbing:

Drs. Lathiful Khuluq., MA., BSW., Ph. D

NIP 19680610 199203 1 003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1486 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONDISI DAN UPAYA PENINGKATAN KESEJATERAAN EKONOMI
KELUARGA NELAYAN DI DESA PASIR KEBUMEN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annisa Dwi Rachma
NIM/Jurusan : 13250046/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 17 Juli 2017
Nilai Munaqasyah : 93.6 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.

NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

Penguji III,

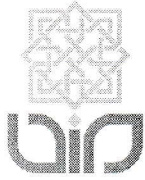
Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.
NIP 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 17 Juli 2017

PLH, Dekan,



Dr. HM. Kholili, M.Si
NIP 19590408 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Dwi Rachma

NIM : 13250046

Judul Skripsi : Kondisi dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi
Keluarga Nelayan di Desa Pasir Kebumen

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Iks

Andayani, S.I.P., MSW.
NIP. 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 7-7-17

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Dwi Rachma
NIM : 13250046
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Kondisi dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Nelayan di Desa Pasir Kebumen”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 01 April 2017

Yang menyatakan,




Annisa Dwi Rachma
NIM. 13250046

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Annisa Dwi Rachma

NIM : 13250046

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa photo yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah photo berjilbab.

Demikian surat pernyataan saya buat, jika terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkrip nilai, saya bersedia menanggung segala resikonya.

Yogyakarta, 3 April 2017

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Annisa Dwi Rachma
13250046

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya kecil
ini untuk:**

“Ibu, Bapak, Aa dan Adikku”

Terimakasih

**Atas segala perjuangan dan pengorbanan, nasihat yang selalu
terdengar meneduhkan dan do’a. Terimakasih karena sudah
menemaniku untuk melewati proses yang panjang ini dengan
baik.**

“Almamater Tercinta”

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Jadilah orang yang dermawan tapi jangan menjadi pemboros.

Jadilah orang yang hidup sederhana, tetapi jangan menjadi

orang yang kikir.¹

-Ali bin Abi Thalib-

Hal terpenting yang harus Anda lakukan ketika berada di

dalam lubang adalah berhenti menggali.²

-Warren Buffett-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ www.tausiyahku.com (Diakses pada Rabu, 2 Agustus 2017 pukul 19.39 WIB).

² Warren Buffet via cnbc.com (Diakses pada Rabu, 2 Agustus 2017 pukul 19.51 WIB).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kondisi dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Nelayan di Desa Pasir, Kebumen”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada pujaan hati yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari akhir.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Sebagai wujud syukur, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andayani, SIP., MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Dr. H. Waryono Abdul Gofur, M. Ag, selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph. D, selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam membimbing skripsi dari awal sampai akhir.

6. Sukamso, selaku Kepala Desa Pasir yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
7. Para nelayan dan keluarganya di Desa Pasir yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu (Kartiningsih) dan Bapak (Imam Subekti) tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan selama ini untuk terus melangkah dan berusaha untuk mencapai apa yang menjadi cita-cita peneliti.
9. Aa ku (Ali Mashar Subekti) dan Adikku (Nanda Fitri Ayu Latifah) yang selalu setia memberikan dukungan, baik materi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Mom Earllene, *thank you for always supporting me to finish my bachelor thesis.*
11. Keluargaku di Yogyakarta Kak Ulfah, Dek Dessy, Bang Rahmat, Ayu, Ragil, Teh Dewi, Bang Fikri, Mbak Uwiek, Mbak Endang Juliani, Irmalia, Defa, Ade Nine, Ajijah, Emak Rina, Kepo (Irma dan Dita), Kak Madu, Bang Arief, Dede, keluarga di rumah kedua yakni Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, kawan-kawan Kos Hijau (Sakna, Diana dan Dek Di), Geng Inklusi (Afina, Durroh, Erin, Laily, Teteh, Mbak Awak, Kang Rahmadi, Siddicq, Nandar, Mbak Iis dan Rohmadi). Keluarga Praktik Pekerja Sosial Pundong (Pak Dikky, Bunda Titin, Mbak Mira, Defa, Vida, Ibii, Wisnu, Mas Dimas, Narso, Mas Udin dan Mas Dayat), Tim Relawan Pekerja Sosial Pusat Layanan Difabel (Yuflih, Watsiq, Hasan, Upik, Anisa Sari, Dhila, Teteh, Amel, Rohmadi, April, Fauzia, Devi, Icha, Isnaini, Titik, Munmun, Fitri, Khairunisa,

Agustina) kawan-kawan Kuliah Kerja Nyata (Bang Haidar, Ari, Bisri, Arini, Holi, Shohel dan Mbak Din), adik-adikku di Rumah Singgah Kanker Anak Buah Hati Yogyakarta semoga kalian segera diberikan kesembuhan dan kesehatan, serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan semuanya, terimakasih atas persaudaraan dan perhatiannya.

Kepada mereka, peneliti hanya bisa memanjatkan doa kepada Allah SWT. Semoga setiap kebaikan dan bantuan dalam segala bentuk, jenis dan jumlahnya mendapatkan balasan dan imbalan dengan jauh lebih baik dari-Nya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Karena dengan masukan dan kritik itulah, peneliti dapat memperbaiki diri, demi kemaslahatan di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, peneliti menyampaikan pertaubatan kepada Allah, serta permohonan maaf kepada semua pihak, atas segala bentuk kekhilafan yang telah peneliti perbuat. Semoga skripsi ini berkah dan bermanfaat. *Aamiin, aamiin, aamiin, yaa Rabbal aalamiin.*

Yogyakarta, 18 April 2017

Peneliti,



Annisa Dwi Rachma
NIM. 13250046

ABSTRAK

Annisa Dwi Rachma, 13250046, penelitian ini berjudul “Kondisi dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Nelayan di Desa Pasir Kebumen”. Menurut pengamatan peneliti, penghasilan nelayan di Desa Pasir cukup besar meskipun bersifat fluktuatif. Seharusnya penghasilan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Akan tetapi pada kenyataannya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasir masih tergolong rendah. Kesulitan muncul ketika musim paceklik tiba. Selain menjelaskan tentang kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan, peneliti juga mengkaji dari segi upaya keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Penelitian ini didapatkan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Temuan di lapangan menghasilkan bahwa keluarga nelayan di Desa Pasir terjerat kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Selain itu, anggota keluarga nelayan sebagian besar juga memiliki kebiasaan berhutang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kondisi perekonomian di Desa Pasir mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga apabila hanya bekerja sebagai nelayan. Keluarga nelayan di Desa Pasir memiliki strategi-strategi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Strategi-strategi tersebut yakni mendorong anggota keluarga lainnya seperti istri dan anak untuk turut membantu meningkatkan perekonomian, strategi diversifikasi pekerjaan dan strategi jaringan sosial.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, keluarga nelayan dapat meningkatkan kondisi kesejahteraan ekonomi keluarganya. Hal tersebut terbukti dengan keluarga nelayan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta meminimalisir hutang.

Kata Kunci: Kondisi, Upaya Peningkatan, Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Nelayan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	33
 BAB II DESA PASIR: GEOGRAFI DAN SOSIAL BUDAYA.....	 35
A. Posisi Geografis	35
B. Struktur Pekerjaan.....	38
C. Sosial Budaya.....	39
D. Kearifan Lokal	42
E. Aktivitas Kenelayanan.....	44
F. Mobilitas.....	47
G. Kebijakan Menteri Kelautan dan Perikanan.....	47
 BAB III PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA NELAYAN DI DESA PASIR	 50
A. Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Desa Pasir.....	50
1. Ekonomi Lokal dan Pendapatan Nelayan	50
2. Faktor-faktor Penghambat Kesejahteraan Ekonomi	56
3. Kemiskinan Nelayan di Desa Pasir	64
4. Indikator Kemiskinan	68
B. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Desa Pasir.....	70
1. Upaya Keluarga Nelayan	70
2. Intervensi Pemerintah	99

C. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Nelayan	108
BAB IV PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Struktur Pekerjaan	38
Tabel 2.2	Penduduk Tinggal di Daerah Rawan Bencana	40
Tabel 2.3	Jenis Potensi Sumber Daya Kelautan	45
Tabel 3.1	Laporan Produksi Dan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Desa Pasir 2016	55
Tabel 3.2	Daftar Nomor Seri Mesin Tempel Suzuki Alat Tangkap T. A 2016	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kapal Mesin Tempel	51
Gambar 3.2	Aktivitas pelelangan ikan TPI Desa Pasir	53
Gambar 3.3	Warung-warung gubuk pinggir pantai	76
Gambar 3.4	Pembuatan ikan asin	85
Gambar 3.5	Kandang-kandang ternak	87
Gambar 3.6	Pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan Desa Pasir	90
Gambar 3.7	Warung-warung nasi rames di Desa Pasir	91
Gambar 3.8	Gula Merah hasil industri rumah tangga	94
Gambar 3.9	Pelampung (Peralatan Tangkap Ikan)	105
Gambar 3.10	Peralatan Tangkap Ikan	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya pesisir dan kelautan adalah asset yang penting bagi Indonesia. Dengan luas laut 5,8 juta km², Indonesia sesungguhnya memiliki sumberdaya perikanan laut yang besar dan beragam. Potensi lestari sumberdaya perikanan laut di Indonesia adalah 6,7 juta ton per tahun dari berbagai jenis ikan, udang dan cumi-cumi. Apabila potensi ini diperkirakan ke dalam nilai ekonomi berdasarkan harga satuan komoditi perikanan, maka akan diperoleh nilai sebesar US \$ 15 miliar. Sejarah ekonomi yang nyata tentang sumber daya pesisir yang terbaik dijelaskan oleh kegiatan perikanan. Pernah pada tahun 1970-an, produksi perikanan laut yang ditangkap sebanyak 90% berasal dari perairan pesisir.¹ Dengan sumberdaya perikanan laut yang sedemikian besar seharusnya diikuti oleh kesejahteraan masyarakatnya seperti cita-cita mulia bangsa Indonesia dalam UUD 1945 alenia ke empat.

Perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan selalu diberikan melalui program-program pembangunan yang selama ini dilakukan. Pembangunan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi pada faktanya masalah kemiskinan hingga saat ini masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Sholeh dalam Ali Khomsan bahwa kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi karena

¹ La Sara, Pengelolaan Wilayah Pesisir (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 31.

dalam menanggulangi masalah yang dihadapi bukan saja terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi melibatkan juga preferensi, nilai dan politik.²

Definisi tentang kemiskinan sangat beragam. Salah satunya adalah menurut Suparlan kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya.³

Potret kemiskinan di Indonesia adalah gambaran keterbelakangan, keterpurukan, ketertinggalan dan ketidakberdayaan. Sangat disayangkan jika di negara Indonesia banyak ditemukan rumah tangga miskin karena Indonesia merupakan negara maritim yang banyak memiliki kekayaan laut. Salah satu kalangan masyarakat miskin adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

² Ali Khomsan, dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor), hlm. 1.

³ *Ibid.*, hlm. 2.

Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat yang tinggal di pesisir. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun non hayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Ironisnya, sebanyak 32,14 % dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan dengan indikator pendapatan US\$ 1 per hari.⁴ Berdasarkan data World Bank mengenai kemiskinan 108,74 juta orang atau 49% persen dari jumlah penduduk Indonesia dalam kondisi miskin. Sebagian besar atau sekitar 63,47% penduduk miskin tersebut berada di daerah pesisir dan pedesaan. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) dengan perhitungan berbeda dari Bank Dunia mengumumkan angka kemiskinan per Maret 2010 jumlah penduduk miskin tercatat 31,02 juta orang.⁵ Sebagaimana Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial BAB III Pasal 5 Ayat 2:

“Perorangan atau kelompok yang mengalami ketelantaran dan kemiskinan termasuk sebagai salah satu fokus yang menjadi prioritas penerima pelayanan kesejahteraan sosial atau biasa disebut dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).”⁶

⁴ Direktorat PMP. 2006. 6 Tahun Program PEMP, Sebuah Refleksi. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.

⁵ <http://m.detik.com> (Diakses pada Senin, 31 Juli 2017 pukul 14.00 WIB).

⁶ Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial BAB III Pasal 5 Ayat (2).

Berkaitan dengan hal itu, terdapat sebuah desa di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, yakni Desa Pasir yang sebagian besar masyarakatnya berperan sebagai nelayan. Seperti yang tertulis di paragraf awal, wilayah pesisir merupakan wilayah yang kaya akan keanekaragaman dan potensi-potensinya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Terutama bagi masyarakat nelayan.

Akan tetapi hingga saat ini kemiskinan pada keluarga nelayan di kawasan tersebut dirasa masih kesulitan dalam mencapai kesejahteraan seperti kesejahteraan ekonomi yang dapat mempengaruhi pula kehidupan sosial masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh para pakar ilmu sosial yang mengatakan bahwa kemiskinan ekonomi ternyata bukanlah semata-mata mempengaruhi ketahanan ekonomi yang ditampilkan oleh rendahnya daya beli masyarakat, melainkan mempengaruhi ketahanan sosial masyarakat dan ketahanan nasional pula.⁷ Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan salah seorang informan yang merupakan anak seorang nelayan yang tinggal di Desa Pasir pada saat peneliti melakukan pra penelitian.

Hasil wawancara dengan salah satu informan:

“Nelayan di wilayah sekitar sini sudah lebih maju, tapi ya belum begitu maju. Buktinya masih saja ada nelayan-nelayan yang kelilit hutang. Pendapatan hasil menangkap ikannya cuma cukup untuk beli kebutuhan sehari-hari.”⁸

⁷ Alan Gilbert dan Josef Gugler, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996).

⁸ Hasil wawancara pra penelitian dengan Agus, salah satu informan di wilayah Pantai Pasir Kebumen pada Hari Sabtu 28 Januari 2017. Pukul 15.00 WIB.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dianggap miskin bahkan paling miskin di antara penduduk miskin (*the poorest of the poor*). Namun demikian, data yang pasti tentang jumlah nelayan miskin di Indonesia sampai saat ini tidak pernah tersedia.⁹

Hingga saat ini, para keluarga nelayan di Desa Pasir dirasa masih mengalami kesulitan dalam mencapai kesejahteraan seperti kesejahteraan ekonomi. Terlebih lagi pada musim paceklik. Bagi para nelayan, masa dimana jumlah ikan di laut sangat langka adalah masa yang sangat sulit. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan pada saat peneliti melakukan pra penelitian:

“Ya gimana ya, Mbak. Di sini lagi masa paceklik. Ikan lagi jarang banget. Nelayan bingung. Pendapatan berkurang.”¹⁰

Dilihat dari tingkat investasi modal usahanya, struktur nelayan dapat dibedakan menjadi nelayan besar dan nelayan kecil. Perbedaan tersebut juga akan memberikan implikasi terhadap kesejahteraan nelayan karena akan membedakan tingkat pendapatan dan kemampuan atau kesejahteraan sosial-ekonomi rumah tangga nelayan. Baik nelayan besar (nelayan modern) maupun nelayan kecil (nelayan tradisional).¹¹

Mengingat cita-cita negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1 yang di dalamnya

⁹ Arif Satria, *Laut dan Pesisir untuk Kesejahteraan Masyarakat* (Bogor: IPB Press, 2009).

¹⁰ Hasil wawancara pra penelitian dengan Agus, salah satu informan di wilayah Pantai Pasir Kebumen pada Hari Sabtu 28 Januari 2017. Pukul 15.00 WIB.

¹¹ Suyami, dkk., *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Jepara Jawa Tengah* (Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2005), hlm. 37.

menyebutkan pengertian kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya. Dari pengertian tersebut, kondisi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasir memerlukan perhatian.

Adapun berita yang dimuat di *website* Kecamatan Ayah terkait banyaknya nelayan di daerah Desa Pasir yang terlilit hutang dengan jumlah yang sangat besar. Hutang-hutang dalam jumlah besar tersebut dapat mengganggu kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasir.¹²

Pada penelitian ini dibahas mengenai seperti apa kondisi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasir Kebumen. Selain itu penelitian ini juga membahas terkait upaya-upaya keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui penelitian skripsi yang berjudul, “**Kondisi dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Nelayan di Desa Pasir Kebumen**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan di atas, maka timbul beberapa persoalan yang mendorong peneliti untuk mengadakan suatu penelitian. Agar penelitian ini jelas dan terarah menuju pokok permasalahannya, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹² pasir-kecayah.kebumenkab.go.id (Diakses pada Hari Sabtu 28 Januari 2017. Pukul 15.00 WIB).

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di Desa Pasir Kebumen?
2. Bagaimana upaya keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan tentang kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di Desa Pasir Kebumen.
2. Menjelaskan tentang upaya keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan, wawasan dan memperluas pandangan terhadap pengembangan ilmu tentang kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di Desa Pasir Kebumen .
- b. Mengklarifikasi konsep-konsep atau teori-teori tentang upaya keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.
- c. Menjadi sumbangan untuk mahasiswa program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS), terutama yang berkaitan dengan kondisi

dan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di Desa Pasir Kebumen.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kondisi dan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di Desa Pasir Kebumen.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam membuat program-program peningkatan kesejahteraan ekonomi yang akan dilaksanakan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau masyarakat rentan akan masalah kesejahteraan sosial seperti keluarga nelayan yang mengalami permasalahan kesejahteraan ekonomi.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian terhadap penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut terkait dengan penelitian yang dilakukan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat yang belum tertulis oleh studi penelitian terdahulu.

Pertama, skripsi dari Sri Pudji Susilowati jurusan Sosiologi Antropologi, fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Kabongan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*.¹³ Penelitian ini

¹³ Sri Pudji Susilowati, *Peran Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Kabongan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*, Skripsi (Semarang: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, UNNES, 2006).

membahas tentang peranan-peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Peranan-peranan tersebut seperti peranan dalam kondisi ekonomi dan masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni terkait dengan peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan, akan tetapi penelitian ini tidak menceritakan upaya keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erni Widyaningsih dan Istiqlaliyah Muflikhati yang berjudul *Alokasi Pengeluaran dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan*.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang alokasi pengeluaran keluarga nelayan serta kesejahteraan-kesejahteraan suami dan istri. Penelitian ini membandingkan diantara keduanya baik kesejahteraan suami maupun kesejahteraan istri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron HS yang berjudul *Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari, Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Iklim*.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang problematika yang dihadapi oleh masyarakat nelayan Tanggulsari untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Problematika tersebut seperti masyarakat nelayan kurang perhatian terhadap pola hidup bersih, biaya melaut sangat tinggi, keterbatasan dan lemahnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan usaha yang murah, rusaknya lingkungan dan pengetahuan

¹⁴ Erni Widyaningsih dan Istiqlaliyah Muflikhati, "Alokasi Pengeluaran dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 8: 3 (September 2015).

¹⁵ Ali Imron HS, "Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari, Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Iklim", *Jurnal Riptek*, vol. 6: 3 (2012).

terkait kelautan yang rendah. Selain itu, penelitian tersebut juga membahas tentang strategi hidup masyarakat nelayan seperti membuat program peningkatan kemampuan sumber daya dan mengurangi beban biaya akses pendidikan dan kesehatan.

Ketiga penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Salah satunya adalah terkait lokasi penelitian, penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang dilakukan di Desa Pasir. Perbedaan lain terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian terkait dengan kondisi dan upaya keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan secara umum menurut June Satham dan Elaine Chase adalah:

“Wellbeing is generally understood as the quality of people’s lives. It is a dynamic state that is enhanced when people can fulfil their personal and social goals. It is understood both in relation to objective measures, such as household income, educational resources and health status; and subjective indicators such as happiness, perceptions of quality of life and life satisfaction.”¹⁶

(Kesejahteraan secara umum dapat dipahami sebagai kualitas kehidupan masyarakat yang ditingkatkan oleh setiap orang agar dapat

¹⁶ June Satham dan Elaine Chase, *Childhood Wellbeing* (London: PSSRU, 2010), hlm. 2.

memenuhi tujuan pribadi dan sosial mereka. Hal ini dipahami baik dalam kaitannya dengan ukuran objektif, seperti pendapatan rumah tangga, sumber daya pendidikan dan status kesehatan; dan indikator subjektif seperti kebahagiaan, persepsi kualitas hidup dan kepuasan hidup).

Kesejahteraan Sosial (*Social Welfare*) didefinisikan bermacam-macam oleh para ahli, sesuai konteks, spesifikasi keilmuan dan pandangan secara akademis. Kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam hal material, spiritual dan sosial. Hal ini seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1:

“Kesejahteraan Sosial adalah adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.¹⁷

Kesejahteraan Sosial mencakup tiga konsepsi makna:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.

¹⁷ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat (1).

- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.¹⁸

2. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya pemasukan secara finansial oleh keluarga. Pemasukan yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga maupun pengeluaran. Sementara indikator pengeluaran memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk. Kesejahteraan ekonomi keluarga dari suatu keluarga biasanya didefinisikan sebagai tingkat pemuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga.

Kesejahteraan ekonomi adalah hal yang sangat dekat dengan kemiskinan. Penentuan garis kemiskinan salah satunya dilakukan dengan menghitung biaya hidup minimum rumah tangga dan individu. Yang dimaksud dengan biaya hidup minimum rumah tangga adalah segala kebutuhan anggota rumah tangga yang harus terpenuhi dan penggunaannya bisa dilakukan bersama-sama dengan anggota rumah tangga lain, misalnya listrik, bahan bakar (gas), komunikasi, TV, keperluan sosial, peralatan dapur, peralatan kamar mandi, peralatan kebersihan, peralatan ibadah dan lain-lain.¹⁹

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Cet. 3 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 1.

¹⁹ Ali Khomsan, dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, hlm. 21.

3. Tinjauan Tentang Kemiskinan

a. Pengertian

Menurut Sajogyo, kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.²⁰

Badan Pusat Statistik mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan maupun non pangan.²¹

b. Indikator Kemiskinan

Sajogyo telah membuat batasan atau klasifikasi kemiskinan yakni bagi daerah pedesaan, seseorang dikatakan miskin apabila mengkonsumsi 320 kilogram, miskin sekali apabila mengkonsumsi 240 kilogram dan paling miskin apabila mengkonsumsi kurang dari 180 kilogram per tahunnya.²²

Untuk memudahkan dalam mengklasifikasi masyarakat menurut garis kemiskinan para ahli membuat indikator-indikator dari kemiskinan:

²⁰ Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya* (Malang: Intrans Publishing, 2013), hlm. 4.

²¹ Ali Khomsan, dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, hlm. 12.

²² *Ibid.*, hlm. 5.

1. Mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal ataupun keterampilan. Faktor produksi yang dimiliki umumnya sedikit, sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.
2. Mereka pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan atau modal usaha. Sementara mereka pun tidak memiliki syarat untuk terpenuhinya kredit perbankan, seperti jaminan kredit dan lain-lain, yang mengakibatkan mereka berpaling ke lintah darat yang biasanya untuk penulisannya meminta syarat-syarat berat dan bunga yang amat tinggi.
3. Tingkat pendidikan golongan miskin umumnya rendah, tidak sampai tamat Sekolah Dasar. Waktu mereka umumnya habis tersita untuk mencari nafkah sehingga tidak ada lagi waktu untuk belajar. Demikian juga dengan anak-anak mereka, tak dapat menyelesaikan sekolah oleh karena harus membantu orang tua mencari nafkah tambahan.
4. Banyak di antara mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan tidak mempunyai tanah garapan, atau kalau pun ada relatif kecil sekali.

Pada umumnya mereka menjadi buruh tani atau pekerja kasar di luar pertanian.²³

4. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian

Keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari sekurang-kurangnya pasangan suami istri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka.²⁴ Pendapat senada keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan yang terdapat di dalamnya bersifat langsung.²⁵

Menurut Vembiarto, keluarga adalah:

1. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak.
2. Hubungan sosial antara anggota keluarga relatif tetap didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
3. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai suasana, afeksi dan rasa tanggung jawab.
4. Fungsi keluarga adalah memelihara, merawat melindungi dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.²⁶

²³ Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, hlm. 5.

²⁴ Ali Akbar, *Merawat Anak Cinta Kasih* (Jakarta: Pustaka Anatara), hlm. 11.

²⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), hlm. 349.

²⁶ Vembiarto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Paramita, 1979), hlm. 36.

Dari beberapa uraian mengenai definisi keluarga tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga adalah lembaga sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri dan anak yang disatukan dalam ikatan perkawinan darah atau adopsi.

Kebahagiaan, ketenteraman dan kesejahteraan itu menjadi salah satu sasaran dan tujuan pokok dalam satu kehidupan rumah tangga. Sedangkan kebahagiaan dan ketenteraman hidup berumah tangga itu berarti terwujudnya satu kesejahteraan hidup lahir batin, jasmaniah dan ruhaniah. Sejahtera lahir berarti terwujudnya segala kebutuhan hidup yang bersifat materil sebagai limpahan karunia dan nikmat Allah. Sedangkan sejahtera batin berarti timbulnya satu ketenangan dan ketenteraman jiwa dari limpahan rahmat dan maghfirah Allah yang menjadi satu-satunya sumber kebahagiaan hidup manusia.²⁷

b. Bentuk Kemiskinan

Menurut Chambers dalam Ali Khomsan, kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat bentuk:

1. Kemiskinan Absolut: bila pendapatannya berada di bawah kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

²⁷ Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1983), hlm. 50.

2. Kemiskinan Relatif: kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan Kultural: mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan Struktural: situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.²⁸

c. Faktor Kemiskinan Nelayan

Kusnadi membedakan faktor penyebab kemiskinan nelayan dalam dua kelompok. Pertama, sebab-sebab kemiskinan nelayan yang bersifat internal, mencakup:

1. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan.
2. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan.

²⁸ Ali Khomsan, dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, hlm. 4.

3. Gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang berorientasi ke masa depan.

Kedua, sebab-sebab kemiskinan yang bersifat eksternal yakni kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun.²⁹

d. Indikator Keluarga Sejahtera

Adapun beberapa indikator yang menunjukkan terciptanya keluarga sejahtera, yaitu:

1. Suami istri mempunyai niat yang ikhlas dalam membangun rumah tangganya.
2. Setiap anggota rumah tangga atau keluarga memahami dan dapat menjalani fungsinya masing-masing.
3. Terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari.
4. Terpeliharanya kesehatan hidup.
5. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi rumah tangga.
6. Tercapainya fungsi pendidikan keluarga terutama bagi anak-anak.³⁰

5. Tinjauan Strategi Bertahan Hidup

Menurut Mc Nicholas dalam Agus Sjafari, strategi adalah “suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk

²⁹ Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya* (Malang: In-Trans Publishing), hlm. 53.

³⁰ Ali Khomsan, dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, hlm. 50.

mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan kondisi yang paling menguntungkan.”³¹

Hax dan Majluf dalam Agus Sjafari menguraikan pengertian strategi secara terinci, yaitu:

- a. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- b. Menentukan dan menampilkan tujuan atau sasaran jangka panjang, program aksi dan prioritas sumber daya.
- c. Menyeleksi bidang yang akan digeluti.
- d. Mencoba untuk mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan kekuatan serta kelemahannya.
- e. Melibatkan semua tingkatan hierarkhi dari organisasi.³²

Selaras dengan pengertian strategi tersebut, Kooten dalam Agus Sjafari juga mengemukakan bahwa ada beberapa tipe strategi, antara lain: strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan. Mengacu pada keempat tipe strategi tersebut, maka dalam penelitian ini lebih menekankan kepada strategi pendukung sumber daya.³³

Pada dasarnya, ketimpangan sosial dan perangkap kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang

³¹ Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 56.

³² *Ibid.*, hlm. 56.

³³ *Ibid.*, hlm. 57.

kompleks. Faktor-faktor tersebut bukan hanya berkaitan dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan, melainkan juga oleh fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal, serta akses dan jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen.³⁴

Pada umumnya, anggota-anggota rumah tangga nelayan memiliki tiga strategi adaptasi yang dilaksanakan ketika mereka menghadapi atau mengatasi tekanan-tekanan sosial ekonomi, yaitu memobilisasi peran istri dan anak untuk turut andil dalam mencari nafkah keluarga, diversifikasi atau pekerjaan tambahan bagi nelayan dan jaringan sosial. Jaringan sosial yang dimaksud di sini adalah hubungan kekerabatan atau keluarga dan hubungan antar tetangga.³⁵

6. Nelayan

Nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi yang menghubungkan antara wilayah laut dan daratan.³⁶

Satria menggolongkan nelayan menjadi empat tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi, orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi. Keempat tingkatan nelayan tersebut adalah:

³⁴ Kusnadi, *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), hlm. 183.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 190.

³⁶ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 27.

- a. *Peasant-fisher* atau nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (subsisten). Umumnya, nelayan golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.
- b. *Post-peasant fisher*, dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dan memperoleh 10 surplus dari hasil tangkapannya karena mempunyai daya tangkap lebih besar. Umumnya, nelayan jenis ini masih beroperasi di wilayah pesisir. Pada jenis ini, nelayan sudah berorientasi pasar. Sementara itu, tenaga kerja yang digunakan sudah meluas dan tidak bergantung pada anggota keluarga saja.
- c. *Commercial fisher*, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dengan status yang berbeda dari buruh hingga manajer. Teknologi yang digunakan pun lebih modern dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam pengoperasian kapal maupun alat tangkapnya.
- d. *Industrial fisher*, ciri nelayan jenis ini adalah diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustri di negara-negara maju, secara relatif lebih padat modal, memberikan pendapatan yang

lebih tinggi daripada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu dan menghasilkan ikan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.³⁷

G. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah ini tentu menggunakan metode sebagai unsur pokok untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat mengantarkan kepada analisis terhadap permasalahan yang menjadi tema kajian skripsi secara kritis. Dengan menggunakan metode yang tepat sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Sebaliknya, metode yang kurang tepat akan membuahkan hasil yang kurang tepat pula. Sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data berbentuk penelitian lapangan. Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif, aplikasi kualitatif merupakan konsekuensi metodologis dan metode deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan sedikit statistik deskriptif untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan *instrument* pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Bogdan dan Taylor

³⁷ Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 2002), hlm. 30.

dalam Arif Furchan mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³⁸

2. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam waktu tiga bulan dimulai sejak bulan Februari hingga bulan Mei tahun 2017.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk mempermudah melakukan proses penelitian, maka dipetakan menjadi dua hal, yaitu subjek dan objek. Adapun subjek dan objek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian sangat tergantung pada rumusan masalah, dapat berupa individu, kelompok, relasi antar individu dan/atau kelompok, peristiwa dan lain-lain. Peneliti juga harus menentukan lokasi penelitian.³⁹ Berikut ini data informan yang dipilih berdasarkan karakteristik informan, dalam memilih informan, peneliti menentukan karakteristik-karakteristik para calon informan yang peneliti harap

³⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 22.

³⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 37.

dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang terpercaya kebenarannya atau valid. Karakteristik informan yang telah peneliti tentukan yakni masyarakat Desa Pasir yang memahami kehidupan sehari-hari nelayan Desa Pasir, beberapa nelayan dan istri nelayan yang memahami kondisi kehidupan sehari-hari nelayan Desa Pasir dan anggota Pemerintahan Desa Pasir. Informan-informan tersebut diantaranya:

- 1) Keluarga Pak Mulud, Pak Mulud merupakan seorang nelayan yang berusia 42 tahun. Pak Mulud memiliki pengalaman menjadi seorang nelayan sekitar 24 tahun. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti dalam memilih Pak Mulud sebagai informan dalam penelitian ini. Alasan lain peneliti memilih Pak Mulud menjadi salah satu informan dalam penelitian ini yakni jabatan Pak Mulud sebagai ketua salah satu Kelompok Usaha Bersama (KUB) serta sebagai ketua pengelola Wisata Watu Bale. Selain itu, Pak Mulud merupakan salah seorang nelayan yang aktif di kegiatan penangkapan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Desa Pasir. Dengan jabatan Pak Mulud sebagai ketua Kelompok Usaha Bersama, Pak Mulud memiliki pemahaman terkait kondisi perekonomian anggota-anggotanya beserta keluarga. Dengan jabatannya sebagai ketua pengelola Wisata Watu Bale, Pak Mulud juga memahami keseharian para nelayan dan keluarga nelayan dalam melakukan

upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga terutama di Wisata Watu Bale.

2) Pak Sadimin, Kepala Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Pasir.

Alasan peneliti memilih Pak Sadimin sebagai salah satu informan dalam penelitian ini yakni karena Pak Sadimin memiliki data-data lengkap perkembangan pendapatan para nelayan di Desa Pasir di setiap harinya. Data-data tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3) Keluarga Pak Dul Jalal dan Bu Waliyem, Pak Dul Jalal merupakan

seorang nelayan yang berusia 61 tahun. Pak Dul Jalal menjabat sebagai Ketua Rukun di Desa Pasir. Dengan jabatannya, Pak Dul Jalal juga memiliki data kondisi perekonomian keluarga nelayan di Desa Pasir. Data-data program bagi nelayan dan lain-lain dimiliki oleh rukun di Desa Pasir. Sebagai salah satu orang yang dituakan di Desa Pasir, Pak Dul Jalal juga memahami terkait kondisi

kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasir baik dari segi ekonomi maupun sosial. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk

memilih Pak Dul Jalal sebagai salah satu informan dalam penelitian ini. Sementara itu, peneliti memilih Bu Waliyem sebagai informan karena Bu Waliyem memiliki pemahaman yang cukup baik terkait kondisi ekonomi dan keseharian keluarga nelayan di Desa Pasir.

- 4) Mas Sodikin, merupakan sekretaris rukun Desa Pasir. Selain Pak Dul Jalal yang memiliki pemahaman yang baik terkait kondisi kesejahteraan keluarga nelayan Desa Pasir, Mas Sodikin juga memiliki pemahaman dan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data-data terkait aktivitas kenelayanan di seluruh Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Pasir. Hal tersebut menjadi alasan peneliti dalam memilih Mas Sodikin sebagai salah satu informan dalam penelitian ini.
- 5) Keluarga Pak Abdul Halim dan Bu Muflikhatun, Keluarga Pak Solihin dan Bu Wasinem. Kedua keluarga tersebut adalah keluarga nelayan yang dapat menjelaskan terkait kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan, pendapatan dan aktivitas kenelayanan di Desa Pasir.
- 6) Pak Mintar, Bu Inong, Dessy dan Pak Suparman adalah warga Desa Pasir. Pak Mintar merupakan salah satu ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB). Alasan peneliti memilih Pak Mintar sebagai informan adalah dengan posisi Pak Mintar sebagai salah satu ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB), Pak Mintar dapat memberikan data yang memperkuat informasi dari informan lainnya seperti Pak Mulud. Bu Inong adalah pedagang toko kelontong yang memiliki pengalaman dihutangi oleh para tetangganya yang berprofesi sebagai nelayan. Alasan peneliti memilih Bu Inong sebagai informan adalah Bu Inong dapat

memberikan data yang valid terkait kebiasaan berhutang keluarga nelayan. Selain itu, Bu Inong juga dapat memperkuat informasi yang peneliti dapat dan terkait kehidupan sehari-hari keluarga nelayan di Desa Pasir. Dessy, adalah salah satu pemuda di Desa Pasir. Dia adalah anak dari Bu Inong. Dessy diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa memperkuat data terkait informasi tentang kehidupan sehari-hari warga nelayan Desa Pasir.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat didefinisikan sebagai tipe penarikan sampel nonprobabilitas yang mana unit yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dalam hal unit yang dianggap paling bermanfaat dan representatif.⁴⁰

b. Objek Penelitian

Objek yang peneliti tentukan dari penelitian ini yakni terkait kondisi dan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi para nelayan dan keluarga nelayan di Desa Pasir Kebumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.⁴¹

⁴⁰ Morissan, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 117.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 227.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di Desa Pasir Kebumen di mana para keluarga nelayan berada tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian dengan metode kualitatif. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti kepada narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa informan kunci dari kalangan keluarga nelayan di Desa Pasir, seperti para nelayan, istri-istri nelayan, ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB), ketua rukun, sekretaris rukun, kepala Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Pasir serta warga Desa Pasir. Diharapkan dari hasil wawancara peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam dan valid.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti,

merekam semua pembicaraan menggunakan *tape recorder* dan mencatat apapun yang dikemukakan oleh narasumber.⁴²

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan menjelaskan apa yang terkait dengan penelitian yang diteliti. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti peneliti terhadap apa yang terjadi di lapangan. Dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pelaksanaan penelitian ini yakni seperti data pendapatan nelayan yang tercatat baik di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Pasir, maupun sekretaris rukun. Selain itu, peneliti juga mendapatkan gambar-gambar kegiatan nelayan di lapangan.

6. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan menggunakan metode *snowball*. Penggalan data dilakukan kepada informan kunci, selanjutnya apabila terdapat kekurangan dan

⁴² *Ibid.*, hlm. 233.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 240.

ketidaksesuaian, informan kunci akan merekomendasikan kepada informan lain yang sesuai dengan kapasitas dan bidangnya.⁴⁴

Dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti secara sengaja memilih orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini akan menjangkau informan kunci dari kalangan keluarga nelayan di Desa Pasir, seperti para nelayan, istri-istri nelayan, ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB), ketua rukun, sekretaris rukun, kepala Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Pasir serta warga Desa Pasir.

7. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah analisis deskriptif di mana data dan informasi yang didapat dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif. Adapun analisis data penelitian kualitatif meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ditulis dari catatan-catatan di lokasi penelitian. Reduksi ini akan terus dilakukan selama peneliti masih menjalani kegiatan penelitian yang lebih berorientasi kualitatif. Selama masa pengumpulan data, maka ada tahapan reduksi data selanjutnya

⁴⁴ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 120.

(membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo). Reduksi data ini akan terus berjalan hingga penelitian di lokasi berakhir dan laporan penelitian lengkap tersusun dengan rapi. Melalui reduksi data, nantinya akan mendapatkan nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan nantinya ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, peneliti mampu memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan peneliti berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Dengan demikian, peneliti sekaligus berperan sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan sekaligus menentukan, apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.⁴⁶

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini berarti peneliti mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

⁴⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 307.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 308.

pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru masih gelap sehingga setelah diteliti dengan jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁷

8. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek menggunakan sumber yang berbeda. Sehingga peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara kemudian nantinya ditanyakan kembali pada narasumber pada waktu yang berbeda. Atau bisa mewawancarai narasumber yang berbeda untuk mendapatkan data. Triangulasi berguna bagi peneliti untuk keperluan pengecekan kembali kepercayaan data.⁴⁸

Teknik triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 312.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 318.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang biasa, berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang saling berkaitan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan mewawancarai informan yang berbeda yakni Pak Mintar, Pak Suparman, Bu Inong dan Dessy untuk mendapatkan kepercayaan data dengan memberikan pertanyaan yang sama. Sehingga akan mendapatkan data dari hasil wawancara dengan informan yang berbeda-beda. Hasilnya dapat dilihat apakah ada persamaan dan perbedaan antara wawancara yang satu dengan wawancara yang lain. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan rata-rata jawaban informan hampir sama dan menunjukkan kebenaran terkait apa yang disampaikan oleh para informan dengan gambaran kondisi yang diperoleh peneliti dalam proses observasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti membagi data-data secara sistematis, keseluruhan dan disusun berdasarkan per bab dan kemudian akan dibagi lagi dalam sub-sub bab antara lain:

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 322.

Bab Pertama (Bab I) adalah bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah serta rumusan masalah. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana masalah tersebut muncul sebagai masalah yang perlu diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dari masalah tersebut dapat dirumuskan dalam perumusan masalah dalam penelitian, setelah itu dikemukakan tentang tujuan dan manfaat penelitian dan landasan teori serta kajian pustaka. Terakhir adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian serta uraian sistematika pembahasan.

Bab Kedua (Bab II) berisi tentang gambaran umum Desa Pasir Kebumen, yang membahas profil Desa Pasir seperti letak geografis, sosial dan budaya masyarakat, struktur pekerjaan dan aktivitas kenelayanan secara umum di Desa Pasir.

Bab Ketiga (Bab III) merupakan inti dari skripsi, karena menyajikan tentang gambaran secara menyeluruh tentang kondisi dan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di Desa Pasir Kebumen. Pada bab ini juga membahas hasil penelitian dengan menggunakan kerangka teoritis sebagai pisau analisis untuk membaca terkait kondisi dan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi nelayan di Desa Pasir Kebumen.

Bab Keempat (Bab IV), penutup. Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan-kesimpulan dari semua uraian skripsi dan saran-saran peneliti yang berkaitan dengan topik maupun terkait dengan Desa Pasir Kebumen. Selanjutnya diakhiri penutup dari peneliti dengan dilengkapi lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian terkait kondisi dan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di Desa Pasir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga nelayan di Desa Pasir saat ini sedang mengalami kesulitan dalam hal mencapai kesejahteraan ekonomi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti kondisi alam yang sedang tidak menentu yakni musim paceklik berkepanjangan dan perilaku keluarga nelayan Desa Pasir sendiri yang kurang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan. Keluarga nelayan memiliki perilaku yang senang menghambur-hamburkan uang ketika berada pada kondisi banyak pendapatan di musim panen ikan. Hal tersebut menyebabkan keluarga nelayan di Desa Pasir saat ini termasuk dalam kondisi miskin kultural. Kondisi miskin kultural yakni kondisi miskin yang disebabkan oleh perilaku dari masyarakat seperti perilaku pemborosan.

Selain kemiskinan kultural, di Desa Pasir juga terdapat keluarga nelayan yang termasuk dalam kemiskinan struktural. Kemiskinan struktural yakni kemiskinan yang disebabkan oleh sistem yang tidak mendukung kondisi masyarakat. Keluarga nelayan tersebut memiliki hutang pada juragan nelayan. Sistem pinjam juragan sangat memberatkan keluarga tersebut. Keluarga

nelayan akan lebih merasa sulit untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Terlebih ketika musim paceklik seperti ini.

Selain itu, kebiasaan berhutang yang sering dilakukan baik istri maupun suami dalam keluarga nelayan menyebabkan ketidakstabilan kondisi perekonomian keluarga nelayan tersebut. Jika hanya mengandalkan pendapatan dari hasil kegiatan melaut, nelayan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga. Akan tetapi keluarga nelayan Desa Pasir biasanya memiliki cara-cara atau strategi dalam meningkatkan kondisi perekonomian keluarga mereka.

Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, keluarga nelayan Desa Pasir memiliki tiga strategi yakni:

1. Melakukan diversifikasi pekerjaan

Dalam hal ini, nelayan biasanya memiliki pekerjaan tambahan selain menjadi nelayan. Pekerjaan-pekerjaan tersebut yakni seperti bertani, berdagang, membantu istri membuat gula aren, membantu istri mengelola pembuatan ikan asin, mengelola desa wisata, beternak, pertukangan, menjadi penjaga tambak udang, berladang dan merantau.

2. Mendorong anggota keluarga seperti istri dan anak untuk turut berperan dalam upaya peningkatan kondisi perekonomian keluarga

Dalam hal ini, peran istri biasanya ada di sektor daratan, seperti bertani, berdagang, membuat gula aren, mengelola pembuatan ikan asin, beternak, berladang dan merantau. Sementara sektor pekerjaan anak adalah membantu sesuai dengan kemampuannya. Biasanya anak laki-laki

turut membantu ayahnya sementara anak perempuan turut membantu sektor pekerjaan ibunya. Akan tetapi, meskipun begitu anak nelayan perempuan di Desa Pasir tetap diperbolehkan untuk membantu bekerja di sektor pekerjaan yang biasanya dikerjakan anak laki-laki, begitu pula sebaliknya.

3. Jaringan Sosial

Strategi jaringan sosial dianggap sebagai cara yang efektif bagi rumah tangga nelayan di Desa Pasir untuk mengatasi kesulitan ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Hubungan saling tolong-menolong merupakan strategi yang bisa ditempuh oleh rumah tangga nelayan untuk mengatasi kesulitan ekonomi. Penduduk Desa Pasir masih memiliki rasa kekerabatan yang cukup tinggi. Dengan rasa kekerabatan tersebut, penduduk desa akan merasa lebih nyaman untuk tinggal ketika berada dalam musim paceklik dan kesulitan ekonomi. Penduduk di Desa Pasir biasanya menggunakan strategi jaringan sosial antar kerabat atau keluarga, tetangga dan lain-lain.

Dengan adanya tiga strategi tersebut, kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan dapat meningkat. Sehingga kebutuhan ekonomi keluarga nelayan dapat terpenuhi.

B. Saran-Saran

Peneliti memahami bahwa kondisi ekonomi memang salah satu hal yang perlu dipenuhi demi dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan rumah tangga yang lainnya. Peneliti memiliki beberapa saran, semoga menjadi

manfaat bagi keluarga nelayan di Desa Pasir khususnya, masyarakat Desa Pasir pada umumnya.

Adapun saran-saran dari peneliti:

1. Bagi Keluarga Nelayan Desa Pasir

Peneliti yakin bahwa dalam masalah aktivitas kenelayanan, keluarga nelayan di Desa Pasir sudah banyak mengetahui terkait dua musim yang akan selalu datang secara bergantian. Musim tersebut yaitu musim panen dan musim paceklik. Selain itu, keluarga nelayan Desa Pasir juga pasti sudah memahami bahwa kedua musim tersebut belum tentu bergantian pada waktu yang sudah diprediksi. Keluarga nelayan Desa Pasir harus belajar mengenai cara mengelola pendapatan. Pendapatan nelayan Desa Pasir sangat luar biasa ketika musim panen ikan, jika keluarga nelayan Desa Pasir melakukan pengelolaan uang, melakukan kegiatan menabung secara pribadi maupun kolektif, tidak menghambur-hamburkan uang ketika musim panen ikan, peneliti yakin keluarga nelayan akan bisa menghadapi musim paceklik karena sudah dipersiapkan sebelumnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian yang sama, harap lebih fokus pada upaya pemerintah dalam menyadarkan akan pentingnya pengelolaan pendapatan bagi keluarga nelayan. Sehingga dapat diketahui sejauh mana upaya pemerintah dalam mengatasi kesulitan keluarga nelayan dalam mencapai kesejahteraan ekonomi di Desa Pasir. Selain itu,

upaya pemerintah dalam membantu mengatasi kemiskinan struktural di Desa Pasir juga akan dapat membantu para nelayan.

3. Bagi Pemerintah

Saran bagi pemerintah selaku pusat pelayanan dalam memperbaiki keadaan masyarakat adalah perlu adanya upaya penyadaran keluarga nelayan dalam masalah pengelolaan pendapatan. Dengan upaya tersebut, keluarga nelayan akan lebih mampu mengelola keuangan dan mempersiapkan musim paceklik yang dapat menghambat keluarga nelayan dalam mencapai kesejahteraan ekonomi. Karena pemerintah merupakan pusat bagi kesejahteraan rakyat, bekerjasama dengan berbagai pihak akan lebih membantu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Akbar, Ali, *Merawat Anak Cinta Kasih* (Jakarta: Pustaka Anatara).
- Direktorat PMP. 2006. 6 Tahun Program PEMP, Sebuah Refleksi. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Gilbert, Alan, dan Josef Gugler, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996).
- Idrus, M., *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007).
- Kusnadi, *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000).
- Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).
- Khomsan, Ali, dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor).
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998).
- Morissan, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012).
- Noor, Faried Ma'ruf, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1983).
- Sara, La, *Pengelolaan Wilayah Pesisir* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Satria, Arif, *Laut dan Pesisir untuk Kesejahteraan Masyarakat* (Bogor: IPB Press, 2009).
- Satria, Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 2002).
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012).

- Satham, Satham, dan Elaine Chase, *Childhood Wellbeing* (London: PSSRU, 2010).
- Suyami, dkk., *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Jepara Jawa Tengah* (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2005).
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Cet. 3 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).
- Suyanto, Bagong, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya* (Malang: Intrans Publishing, 2013).
- Sjafari, Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Vembiarto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Paramita, 1979).

B. Skripsi Dan Jurnal

- Ali Imron HS, “Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari, Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Iklim”, *Jurnal Riptek* , vol. 6: 3 (2012).
- Erni Widyaningsih dan Istiqlaliyah Muflikhati, “Alokasi Pengeluaran dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 8: 3 (September 2015).
- Sri Pudji Susilowati, *Peran Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Kabongan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*, Skripsi (Semarang: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, UNNES, 2006).

C. Dokumen

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat (1).
- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial BAB III Pasal 5 Ayat (2).

Profil Desa Pasir Tahun 2016.

Data Monografi Desa Pasir Tahun 2016.

Data Produksi Ikan Tempat Pelelangan Ikan Desa Pasir (TPI) 2016/2017.

Data Pengurus Rukun Desa Pasir 2017.

Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen.

D. Internet

www.lacasacomics.com/2015/03/daftar-umr-dan-umk-jawa-tengah.html?m=1

pasir-kecayah.kebumenkab.go.id

<http://m.detik.com>

www.tausiyahku.com

Warren Buffet via cnbc.com



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANNISA DWI RACHMA
NIM : 13250046
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

14

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.642/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Annisa Dwi Rachma
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purworejo, 01 Januari 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13250046
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banjarharjo
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,08 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

Hennisa Dwi Rachma

NIM. 13250046

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,



[Signature]

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 19903 1 012



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ANNISA DWI RACHMA

13250046

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250046) ANNISA DWI RACHMA

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro* dan evaluasi program.

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.24.10533/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Annisa Dwi Rachma :

تاريخ الميلاد : ١ يناير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مارس ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٢ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Annisa Dwi Rachma
NIM : 13250046
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	96.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 8 Mei 2017

Kepala PTIPD



Handra Hidayat, S.Kom

19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.14.11891/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Annisa Dwi Rachma**
Date of Birth : **January 01, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 23, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	42
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 23, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id**



NIM : 13250046 TA : 2016/2017 PRODI : Ilmu Kesejahteraan Sosial
NAMA : ANNISA DWI RACHMA SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Dr. H. Waryono, M.Ag.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	D	MIN 07:00-08:00 R: FD-114	0	Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.		

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa



ANNISA DWI RACHMA
NIM: 13250046



Yogyakarta, 02/02/2017
Dosen Penasihat Akademik

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIR: 19701010 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

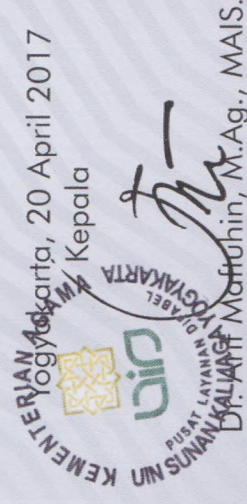
Penghargaan

No. B.024/uin.02/PLD/PR00.10/4/2017

Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga
memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada

Annisa Dwi Rachma

Atas partisipasi dan kontribusinya sebagai Tim Relawan Pekerja Sosial PLD
Program yang diikuti mencakup advokasi untuk difabel pada tahun 2017
Semoga pengalaman dan kontribusinya bermanfaat untuk masa depannya





Unit Kegiatan Mahasiswa
Studi dan Pengembangan Bahasa Asing
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



SERTIFIKAT

Sertifikat ini diberikan kepada :

Hnnisa Dwi Rachma

Sebagai Peserta Language Camp,
9 - 10 Oktober 2013
Wisma Anoman Kretek Bantul

Pembina UKM SPBA

Febrivanti Dwijatna Lestari, SS, MA.
NIP. 19810203 200901 2 007

Ketua umum SPBA

Ali Yafi Hasyim Khasbulloh
NIM. 11110038

Ketua Panitia

Fazabinal Alim
NIM. 12110060

PIAGAM

NO.B.007/UIN.02/PLD/PP.00.10/2/2017

Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Memberikan penghargaan kepada:

ANNISA DWI RACHMA

Atas partisipasi dan kontribusinya sebagai "Relawan Pendidikan Inklusif".
Program yang diikuti mencakup advokasi difabel, pendampingan kuliah, juru bahasa isyarat dan layanan aksesibilitas fisik dari tahun 2013-2017.

Semoga pengalaman dan kontribusinya bermanfaat untuk masa depannya



PLD

PUSAT LAYANAN DIFABEL

KEMENTERIAN AGAMA
Yogyakarta, 22 Februari 2017
Kepala
ANNISA DWI RACHMA
PUSAT LAYANAN DIFABEL
UIN SUNAN KALIJAGA
Dr. Arif Matuhin, M.Ag., MAIS.



CENTER for LANGUAGE DEVELOPMENT
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



CERTIFICATE

GROUP PRESENTATION COMPETITION OF DAKWAH FACULTY

December 4, 2013

3rd Prize

is awarded to

Class K

(Annisa Dwi Rachma, Robbi Machfudin, Ummu Nisa Ristiana)

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag
Reg. Nu. : 19710528 200003 1 001



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Annisa Dwi Rachma

Sebagai

Peserta

Dalam Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Pelatihan Kader I PPKS Kota Yogyakarta

Yogyakarta, 10 Desember 2016

Isfahany Fida
Ketua PPKS Jogja

Yorri Harliyandra
Ketua Panitia

Rd. Zaky Miftahul Fasa
Ketua Umum



PUSAT LAYANAN DIFABEL

SERTIFIKAT

No. B.006/uin.02/PLD/PP00.10/2/2017

Diberikan Kepada

Annisa Dwi Rachma

sebagai

Panitia

Dalam acara *Monthly Coffeability 1.2* dengan tema "Lika Liku Dunia Kerja dan Difabel"
pada Rabu, 22 Februari 2017 yang diselenggarakan oleh Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Kepala PLD

Dr. Aini Maftuhin, M.Ag., MAIS.



CERTIFICATE

This certifies that

Iffnisa Dwi Rachma

Has Completed The Program of

**Kursus TOEFL Super Kilat
6 Jam BISA**

Supported by Rumah Inggris Jogja (RIJ)

**On Sunday, 27th of April 2014
at Language and Culture Center
UIN Sunan Kalijaga**

Yogyakarta, 1st of May 2014

ABDUL HAMID

The Director of Rumah Inggris Jogja



**DEWAN PENGURUS PUSAT
PERSATUAN TUNANETRA INDONESIA (DPP PERTUNI)**

Sertifikat Apresiasi

Diberikan kepada

Annisa Dwi Rachma

Yang telah berkontribusi sebagai

VOLUNTEER

Dalam kegiatan

**Sosialisasi dan Pelatihan
Buku E-Pub Untuk Tunanetra**

Gedung Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga-Yogyakarta
Sabtu, 29 April 2017



ARIA INDRAMAWATI, SH



Office: Sapan GK 1/627 RT 24 RW 07
Demangan Gondokusuman Yogyakarta
Phone: 08995100490/ Website: www.rumahinggrisjogja.com


The Certificate

THIS CERTIFIES THAT

Annisa Dwi Rachma

HAS COMPLETED BASIC, INTERMEDIATE, AND MICROTEACHING PROGRAMS
SEPTEMBER, 2013 - MAY, 2014

YOGYAKARTA, JUNE 1ST, 2014
THE DIRECTOR OF RUMAH INGGGRIS JOGJA

 Abdul Hamid

PENGHARGAAN

PENGHARGAAN

B. 233/UN.02/L3/PP.03.2/04/2017

PIAGAM INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA

ANNISA DWI RACHMA

sebagai Asisten Peneliti

“Rencana Aksi Pembangunan Kota Inklusif”
yang dilaksanakan pada
Agustus s/d November 2016
di Kota Yogyakarta

Ketua LPPM
UIN SUNAN KALIJAGA



Dr. Phil. At Makin

197209122001121002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama : Annisa Dwi Rachma
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 01 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Nampudadi, RT: 01 RW: 01 Kecamatan
Petanahan Kabupaten Kebumen
E-mail : deraannisa89@gmail.com
No HP : 087715315462
Nama Ayah : Imam Subekti
Nama Ibu : Kartiningsih

Riwayat Pendidikan

TK Mardisiwi Nampudadi : 2000-2001
SD N Nampudadi : 2001-2007
SMP N 1 Petanahan : 2007-2010
SMA N 1 Klirong : 2010-2013

Riwayat Organisasi:

Penasihat Dewan Penggalang SMP N 1 Petanahan
Bendahara Dewan Kerja Pramuka SMA N 1 Klirong
Koordinator Teknik Kepramukaan Dewan Kerja Ranting Kwartir Ranting
Petanahan
Relawan di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013
s/d saat ini (2017).

Koordinator Tim Relawan Pekerja Sosial Pusat Layanan Difabel UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Ketua Komunitas Asa Kasih Putih (Peduli Kanker).

Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial Region Daerah Istimewa Yogyakarta.

Prestasi yang Pernah Diraih

Juara 3 Presentasi (*Group Presentation Competition of Dakwah Faculty*)

Kontributor Antologi Empati Demi Surgawi (Berbagi Empati Ala Difabel)

Pengalaman

Asisten Peneliti DIKTIS

Mendampingi relawan difabel dari Kanada selama empat bulan

Yogyakarta, 10 Juli 2017

Annisa Dwi Rachma

